

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta piker baik secara etis, estetis, dan logis (Nasucha dkk., 2009: 1).

Dasar pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur-unsur hakiki yang seimbang, meliputi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang, tetapi juga manusia yang bermoral yang memiliki seperangkat sifat dan kepribadian yang baik.

Persoalan di dalam kelas yang dihadapi oleh pendidik tidak sedikit. Namun yang harus disadari sedini mungkin adalah bagaimana mencari model pembelajaran yang tepat. Siswa memahami pelajaran dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkannya. Jawaban dari permasalahan inilah jika didokumentasikan, bermanfaat bagi pengajaran berikutnya.

Sumardi (dalam Jamaluddin, 2003: 45) mencoba menginvestigasi sejumlah penyebab kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia, menurutnya ada empat masalah.

1. Bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa untuk dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, tetapi lebih banyak berkisar pada pembahasan tentang unsur-unsur bahasa seperti fonologi, morfologi dan sintaksis, serta kurang menekankan keterampilan menggunakan unsur-unsur tersebut.
2. Proses belajar-mengajar lebih banyak didominasi oleh guru, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan serta.

3. Struktur bahasa dibahas secara terpisah, kurang integratif dan kurang menekankan kebermaknaan, struktur bahasa yang diajarkan lepas dari konteks sosial budayanya.
4. Sistem penilaian dalam bentuk berbagai macam tes lebih banyak menekankan aspek kognitif.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus pandai dalam menulis. Mereka diharapkan mempunyai pengetahuan lebih luas dan keterampilan menulis yang baik setelah melakukan kegiatan menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas VIII MTs. Ma'arif termuat standar kompetensi dan kompetensi dasar meringkas teks berita yang rendah. Oleh karena itu, dengan memakai metode CS diharapkan dapat melatih siswa meringkas teks berita sesuai dengan unsur-unsur dalam berita.

Kenyataan yang dilihat dalam proses belajar adalah siswa mengalami kesulitan mengawali dalam meringkas teks berita. Kesulitan yang terjadi yaitu siswa belum mengungkapkan fakta berita, belum menuliskan ejaan yang benar, belum menyusun sistematika dengan benar, dan belum mengungkapkan unsur-unsur berita dengan lengkap. Kenyataan tersebut perlu kiranya melakukan perbaikan yang bersifat membelajarkan siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi dengan menggunakan metode yang dapat menunjang pembelajaran menulis lebih baik, agar para siswa tertarik dan lebih terinspirasi serta bersemangat untuk meringkas. Perbaikan pengajaran yang akan peneliti lakukan adalah dengan mencoba mengimplementasikan media

koran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meringkas teks berita adalah metode *CS*.

Pemanfaatan metode *CS* sebagai metode untuk meringkas teks berita sangat tepat. Semakin siswa memahami unsur-unsur metode tersebut semakin tajam pula daya imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sesuai unsur-unsur yang ada dalam metode tersebut sebagai metode pembelajaran.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Sunendar dkk, 2008: 248).

Seorang pemakai bahasa harus memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun sistematis, jika diungkapkan secara tertulis dipahami secara tepat.

Kegiatan meringkas teks berita cocok untuk pembelajaran meringkas pada taraf siswa kelas VIII MTs. Ma'arif Karanggede karena siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi disekitarnya. Tema berita merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungan, membayangkan sesuatu yang nyata dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam tulisan.

Meringkas teks berita dengan metode *CS* memberikan kebebasan pada siswa untuk membahasakan sendiri. Jadi, siswa yang satu dan yang lain bervariasi dalam membahasakan teks berita yang diamati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Peningkatan Kemampuan Meringkas Teks Berita Melalui Media Koran dengan Metode *CS* pada Siswa Kelas VIII Mts Ma’arif Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persoalan bagaimana menerapkan metode *CS* dalam kemampuan meringkas teks berita pada media koran dan bagaimana meningkatkan kemampuan meringkas teks berita pada media koran dengan metode *CS* pada siswa kelas VIII MTs. Ma’arif Karanggede, Boyolali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penerapan metode *CS* dalam kemampuan meringkas teks berita di media koran pada siswa kelas VIII MTs. Ma’arif, Karanggede, Boyolali?
2. Bagaimana peningkatkan kemampuan meringkas teks berita melalui media koran dengan metode *CS* pada siswa kelas VIII MTs. Ma’arif, Karanggede, Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Setiap rencana dari suatu aktivitas tentu memiliki tujuan khas masing-masing sesuai yang ingin dicapainya, sehingga pelaksanaannya bisa terarah, terpola, dan sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode *CS* dalam kemampuan meringkas teks berita di media koran pada siswa kelas VIII MTs. Ma'arif, Karanggede, Boyolali.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan meringkas teks berita di media koran dengan metode *CS* pada siswa kelas VIII Mts. Ma'arif Karanggede, Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi dan sekolah.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran meringkas teks berita.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan masukan bagi guru MTs. Ma'arif Karanggede agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa Indonesia khususnya tentang menulis atau meringkas teks berita dan metode pembelajaran.

b. Bagi peneliti

- 1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh; dan
- 2) Menambah pengalaman penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran terutama pembelajaran menulis.